

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan anggota inti keluarga yang memiliki peran sebagai pengarah dan pemberi contoh yang baik, guru utama untuk anak, serta memimpin belajar dan karir untuk anak. Oleh sebab itu, orang tua dapat memberikan suatu dukungan kepada anak tentang kegiatan positif serta usaha yang dilakukan anak dan memberikan hak bersekolah yang berguna dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dibentuk oleh orang tua dapat mempengaruhi watak dan cara berpikir, berperilaku, serta kepribadian tiap individu. Dalam pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya yang dapat diperoleh dari dukungan eksternal dan internal, seperti dukungan Pendidikan dari pihak sekolah dan orang tua, sehingga anak dapat mencapai prestasi yang cukup baik dan dapat hidup mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab terhadap diri individu yang baik. Dukungan dan Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat memberikan/menyalurkan suatu kreatifitas dalam hidup untuk pengembangan anak. Dalam hal tersebut anak dapat lebih siap dalam menghadapi suatu tantangan-tantangan kehidupan yang semakin kompleks (Navrida, 2015).

Upaya utama yang dilakukan untuk memiliki karir memuaskan adalah mencari dan memiliki berbagai macam informasi tentang karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Upaya mencari dan memiliki karir umumnya

dilakukan saat anak menginjak usia remaja akhir. Menurut Super (1980) remaja tahap akhir ditandai oleh persiapan dan merancang karir berdasarkan minat dan bakatnya. Sebelum menginjak persiapan karir, remaja berada pada tahap Pendidikan sekolah menengah sampai tahap perguruan tinggi. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan komprehensif untuk pengembangan karir dan minat siswa.

Menurut Sutarno (2006) minat merupakan suatu kecenderungan tinggi yang dimiliki individu terhadap sesuatu yang disukai. Minat merupakan kecenderungan sikap mengekspresikan suatu keinginan yang kuat pada individu. Jadi, minat adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu yang disukai dan ketertarikan terhadap suatu hal. Remaja yang memiliki minat melanjutkan studi memiliki perasaan senang, tertarik, harapan, serta adanya dorongan dan kemauan dalam dirinya. Minat tersebut adalah aspek psikologis yang dimiliki seseorang yang menaruh perhatian yang tinggi untuk mencapai hal tersebut. Berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2021 pelamar siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA sebesar 392.947, SMK sebesar 130.102, dan MA sebesar 69.934. pada tahun 2022 tercatat siswa SMA sebesar 402.922, SMK sebesar 131.148, dan MA sebesar 77.351. Dari data yang tertera bahwa angka tersebut naik, sehingga disimpulkan bahwa siswa SMK yang berminat untuk melanjutkan Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan individu, baik secara intelektual, sosial, maupun emosional. Salah satu tahapan pendidikan yang sangat

signifikan adalah pendidikan tinggi, yang memberikan peluang bagi individu untuk mengembangkan potensi diri serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja. Di Indonesia, keberlanjutan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi langkah krusial bagi remaja untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Menurut Irwan (2008) Pendidikan anak bukan tanggung jawab orang lain melainkan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua kepada anak. Tanggung jawab yang dimaksudkan tersebut tidak hanya memberikan dana, kebutuhan sekolah dan seluruh keperluan, melainkan tanggung jawab orang tua terhadap kebutuhan yang terlibat langsung dengan orang tua terkait Pendidikan (kehidupan) anak. Orang tua dapat memberikan contoh perilaku baik dan tepat kepada anak dengan adanya keterlibatan langsung dari pihak orang tua, sehingga dapat menimbulkan perilaku positif kepada anak. Hal tersebut dapat mengembangkan suatu prestasi belajar dan kualitas remaja, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab anak dalam perilaku dan tindakan etis. Upaya tersebut dapat disebut sebagai Pendidikan tingkat tinggi

Pendidikan perguruan tinggi merupakan suatu Lembaga pendidikan yang diselenggarakan setelah Pendidikan dibangku sekolah menengah. Menurut UU-SPN No. 2 tahun 1989 (Pasal 16 ayat 2) dan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menerangkan pendidikan perguruan tinggi, meliputi akademi, politeknik, Sekolah tinggi, institut atau universitas. Ciri-ciri tersendiri dari Lembaga perguruan tinggi, yaitu memiliki tugas menemukan dan mengajarkan suatu kebenaran secara ilmiah tentang berbagai macam hal-hal yang penting dan serius, seperti memperdalam wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang metode untuk menguji dan

mengkaji serta menjembatani mahasiswa untuk berfikir kritis. Namun, meskipun pendidikan tinggi memiliki banyak manfaat, tidak semua remaja memiliki minat atau motivasi yang cukup untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi. Berbagai faktor mempengaruhi keputusan remaja dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya adalah dukungan sosial, terutama yang datang dari orangtua. Dukungan sosial menurut Taylor, Peplau dan Sears (2009) merupakan pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi atau pertolongan lainnya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang yang berasal dari orangtua, pasangan, teman, maupun rekan kerja. Menurut Cobb (dalam Sarafino, 2006), dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. Menurut Orford (dalam Tarigan, 2018) dukungan sosial yang dimiliki oleh individu dapat mengurangi stressor atau tekanan dalam hidupnya. Dukungan sosial orangtua adalah segala bentuk bantuan, baik material maupun non-material, yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya untuk memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan psikologisnya (Santrock, 2011). Dukungan sosial orangtua terhadap pendidikan anak tidak hanya mencakup aspek material, seperti biaya pendidikan, tetapi juga mencakup aspek emosional dan psikologis, seperti kehadiran orangtua dalam proses belajar, memberikan motivasi, serta mendukung anak dalam menghadapi tantangan Pendidikan (Dhien Novita Sani et al., 2020). Namun, berdasarkan fakta beberapa orang tua kurang mendukung dalam pembentukan Pendidikan remaja dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa masyarakat di wilayah X pada

beberapa orang tua yang memiliki anak remaja, diketahui bahwa terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung dalam kelanjutan Pendidikan, sehingga menyerahkan segala urusan Pendidikan kepada anak. Orangtua yang kurang mendukung Pendidikan anak untuk melanjutkan studi disebabkan oleh adanya persepsi bahwa remaja yang telah lulus sekolah menengah dapat mencari dan mendapatkan pekerjaan, baik merantau maupun bekerja dilingkungan sekitar agar dapat membantu perekonomian keluarga dibandingkan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan banyaknya biaya.

Modern ini, dukungan sosial orangtua itu menjadi semakin penting dalam perkembangan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam era yang serba digital dan penuh dengan informasi ini, orangtua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai sumber informasi dan motivasi bagi anak-anak mereka. Melalui komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, dan penguatan nilai-nilai pendidikan, orangtua dapat mempengaruhi cara pandang remaja terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Namun, meskipun dukungan sosial orangtua ini sangat penting, tidak semua remaja menerima dukungan yang sama. Faktor ekonomi, tingkat pendidikan orangtua, dan perbedaan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dapat memengaruhi kualitas dukungan sosial yang diberikan kepada remaja. Menurut Ulfaningsih (2022) adapun program pemerintah dalam penerapan beberapa bantuan, seperti beasiswa bagi siswa atau mahasiswa berprestasi dan tidak mampu, untuk memberikan suatu keringanan bagi siswa atau mahasiswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Masa ini banyak

tersedia bermacam perguruan tinggi khususnya di Jember dengan beraneka ragam jurusan, dimana calon mahasiswa dapat memilih jurusan sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki. Pendidikan yang diberikan keluarga dapat mempengaruhi pola pikir, persepsi dan minat anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Apalagi latar belakang yang dimiliki keluarga akan berdampak pada anak dan keturunannya, seperti latar belakang keluarga dengan Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi dan mendorong anak untuk melanjutkan Pendidikan. Hal ini sejalan dengan keterlibatan atau dukungan orangtua menurut Bahar (2021) bahwa Pendidikan anak tergantung dari keterlibatan dorongan dari orangtua dan Pendidikan dalam keluarga.

Peran orangtua dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak sangat dibutuhkan dan memiliki peran utama dalam kelangsungan hidup dan Pendidikan anak, sehingga dapat menciptakan nilai yang baik dan berkualitas dalam perkembangan potensi yang dapat membuat anak memiliki potensi yang baik jika orang tua berperan aktif terhadapnya (Choiri, 2017). Orang tua yang memberikan pengarahan, informasi, serta dorongan yang positif terkait pendidikan tinggi, dapat memperbesar kemungkinan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurshayna dan Ahkam Alwi tahun 2023 dimana dukungan sosial yang tinggi pada siswa SMA YASPIB Bontolempangan Kabupaten Gowa berpengaruh terhadap tingginya minat siswa untuk melanjutkan studi (Nursyahna & Ahkam, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di SMK Muhammadiyah Paleran, beberapa siswa tidak

melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua, namun ada juga yang lebih memilih bekerja ke luar kota untuk mencari kesibukan lain, dikarenakan belum diterima melalui jalur SNMPTN dan ada pula siswa yang kurang tertarik untuk melanjutkan studi dengan alasan lelah dengan kegiatan sekolah atau tidak sedikit siswa yang merasa bingung dalam menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih. Mayoritas Pendidikan orangtua tergolong masih rendah, namun tidak seluruhnya, sehingga pengetahuan orang tua tentang pendidikan juga sangat minim. Meskipun tidak tergolong semua orang tua yang beranggapan pendidikan bagi anak kurang penting, namun beberapa beranggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting bagi anak, sehingga masih tergolong banyak remaja yang tidak melanjutkan studi diakibatkan dari rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan itu sendiri.

Hasil wawancara awal juga dilakukan kepada beberapa siswa SMK bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK Muhammadiyah Paleran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Aspek kesadaran menjadi faktor utama yang menghambat siswa untuk melanjutkan studi, dimana siswa kurang mencari informasi mengenai program studi, perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya informasi dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi dapat menurunkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, aspek perhatian juga tampak jelas dalam wawancara, dimana sebagian besar siswa mengaku kurang tertarik untuk mencari informasi terkait perguruan tinggi. Siswa lebih memilih untuk fokus pada kegiatan lain kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga merasa tidak perlu mencari

informasi lebih dalam tentang pendidikan tinggi. Hal ini juga berhubungan dengan aspek ketertarikan, dimana beberapa siswa merasa tidak tertarik tentang topik mengenai perguruan tinggi yang dibahas diantara teman sebaya. Beberapa siswa mengaku merasa kurang mampu untuk melanjutkan studi. karena tidak yakin dengan kemampuan akademik yang dimiliki. Kekhawatiran ini menyebabkan siswa lebih memilih untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK. Namun, disisi lain, terdapat juga sebagian siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan yakin dengan kemampuannya untuk menempuh pendidikan tinggi, bahkan sudah memiliki tujuan yang jelas mengenai perguruan tinggi yang ingin dituju. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti kepercayaan diri dan tujuan hidup sangat berpengaruh dalam keputusan yang diambil untuk melanjutkan studi. Selain faktor internal, dukungan sosial juga memainkan peran penting. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa siswa merasa kurang mendapatkan dorongan atau motivasi dari orangtua, meskipun tidak seluruhnya. Meskipun demikian, beberapa siswa mengaku mendapatkan semangat dan dorongan dari teman-temannya yang memiliki niat sama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan bagi siswa untuk mempertimbangkan melanjutkan studi, meskipun ada beberapa orang tua siswa yang tidak memberikan dorongan cukup. Dukungan sosial dari teman sebayalah yang sering kali menjadi pemicu bagi siswa untuk melihat pendidikan tinggi sebagai pilihan yang layak. Berdasarkan hasil wawancara awal ini, dapat disimpulkan bahwa faktor internal, seperti kepercayaan diri dan ketertarikan

pribadi terhadap pendidikan tinggi, serta faktor eksternal, seperti kurangnya informasi yang memadai dan kurangnya dukungan dari orang tua yang harus saling berinteraksi dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan kebutuhan penelitian (research need analysis) alasan penulis meneliti terkait pengaruh dukungan sosial orangtua pada minat remaja untuk melanjutkan studi perguruan tinggi menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki urgensi mengingat lulusan SMK dapat diarahkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi bukan hanya untuk bekerja saja setelah lulus sekolah. Penelitian mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi sudah banyak sekali dilakukan dengan melihat hubungan ataupun pengaruh variabel dukungan sosial orang tua. Dari beberapa penelitian yang terkait diatas, dukungan sosial orangtua memiliki korelasi yang penting terhadap minat remaja untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari banyaknya penelitian yang telah penulis baca, belum banyak penelitian yang membandingkan minat kuliah berdasarkan dukungan sosial orang tua. Adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi akan menimbulkan perbedaan minat remaja antara remaja dari dukungan sosial orang tua tinggi dan dukungan sosial orangtua rendah.

Studi empiris dalam pendidikan mengindikasikan bahwa variabel sosial, jenis kelamin dan karakteristik individu berdampak signifikan terhadap minat dan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka topik ini layak untuk dibahas dan dikaji lebih lanjut melalui skripsi penelitian dengan judul “Pengaruh

dukungan sosial orang tua terhadap minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan mengembangkan kerangka teoritis tentang dukungan sosial orang tua dan minat remaja dalam konteks pendidikan.
- b. Penelitian ini sebagai referensi konseptual untuk penelitian selanjutnya tentang dukungan sosial orang tua dan minat remaja dalam psikologi.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa penelitian ini bertujuan meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti

E. Keaslian Penelitian

1. Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA. Penelitian dilakukan oleh Nurshayna dan Ahkam Alwi tahun 2023.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui pengaruh Dukungan sosial terhadap minat siswa SMA Yaspib Bontolempangan Kabupaten Gowa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Teori yang mendasar : teori minat dan Dukungan sosial

Menggunakan alat ukur skala *likert* persepsi Dukungan sosial dan skala likert minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel 100 siswa.

Hasil : terdapat pengaruh Dukungan sosial terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA yasoib Bontolempangan.

Saran untuk penelitis selanjutnya untuk menambah jumlah sampel

2. Judul : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Diaptiukur Ciparay, penelitian ini dilakukan oleh Ade Hilda Agustina tahun 2022.

Tujuan : untuk mengetahui hunungan Dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidika ke perguruan tinggi pad siswa kelas 12

Menggunakan alat ukur : skala *likert*, dengan metode kuantitatif

Hasil : dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki korelasi. Maka dari itu hipotesa penelitian diterima karena kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan

Saran : Peneliti diharapkan dapat melihat faktor lain di lapangan yang mempengaruhi motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi selain dukungan sosial keluarga.

3. Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Melanjutkan Studi Jenjang Perguruan Tinggi pada Remaja Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Provinsi Sumatra Selatan, penelitian ini dilakukan oleh Yoel Tulus Setiawan tahun 2014.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi melanjutkan studi jenjang perguruan pada remaja Desa Telang karya Kecamatan Muara Telang Privinsi Sumatra Selatan

Hasil : Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi melanjutkan studi jenjang perguruan tinggi pada subjek remaja Desa Telang Karya.

Saran : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan mengembangkan variabel-variabel lain seperti status pendidikan orangtua, pandangan orangtua mengenai pendidikan, juga dampak atau manfaat pendidikan yang dirasakan orangtua, sehingga terungkap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Judul : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandangan, penelitian ini dilakukan oleh Bayu Mochtar Ismail pada tahun 2017

Tujuan : untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Hasil : Variabel status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap minat siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandangan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Saran : peneliti selanjutnya disarankan meneliti dengan variabel lain.

